

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ditemukan adanya infeksi *Babesia sp* pada sapi di Kabupaten Gorontalo Utara. Dari 100 sampel darah sapi yang diperiksa 73 (73%) sampel ditemukan adanya protozoa *Babesia sp.*

5.2 Saran

Penanggulangan kasus babesiosis dapat dilakukan dengan program pengendalian dan pemberantasan vektor secara berkesinambungan. Serta perlu dilakukan pengobatan untuk menangani babesiosis di Kabupaten Gorontalo Utara. Untuk itu perlu adanya tindakan yang nyata dari pemerintah maupun masyarakat dalam hal ini memperbaiki sistem pemeliharaan agar ternak yang dipelihara tidak mudah terinvestasi oleh caplak. Agar supaya masyarakat dapat memelihara sapi yang bebas dari penyakit terutama babesiosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiello SE, Moses MA. 2011. Babesiosis. Di dalam: Jorgensen WK, editor. The Merk Veterinary Manual. Ed ke-10[Internet]. [diunduh 2013 Agust 20]. Tersediapada:
http://www.merckmanuals.com/vet/circulatory_system/blood_parasites/babesiosis.html. Akhter N, Lal C, Gadahi JA,
- Aisyah, A. (2006). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UPI. Bandung
- Anggraini, N.F. 2013. *Kajian Penyakit Parasit Darah Pada Sapi Potong Peternakan Rakyat Di Kecamatan Uungjaya, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat*. Jurnal Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Cantu A, Ortega JA, Mosqueda J, Zeferino GV, Scott EH, John EG. 2007. Immunologic and molecular identification of *Babesia bovis* and *Babesia bigemina* in free-ranging white-tailed deer in Northern Mexico. *J Wildl Dis.* 43(3):504–507.
- Chauvin A., Valentin A., Malandrin L., L'Hostis M., Sheep as a new experimental host for *babesia divergens*, *Vet. Res.* (2002) 33:429-433.
- Dallas SE. 2006. *Animal Biology and Care Second Edition*. Philadelphia (US): Blackwell.
- Despopoulos A, Silbernagl S. 2003. *Color Atlas of Physiology*. Ed ke-5. Philadelphia (US): Elsevier.
- Foreyr W. 2001. Veterinary Parasitology Refference Manual. Iowa State Pree. Iowa.
- Guyton AC, Hall JE. 2006. *Medical Physiologi*. Ed ke-11. Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC. Terjemahan dari: Review of medical physiology 11th edition.
- Homer MJ, Delfin IA, Telford III SR, Krause PJ, Persing DH. 2000. Babesiosis. *Clin. Microbiol. Rev.* 13(3):451.
- Kaufmann J. 1996. *Parasitic Infections of Domestic Animals-A Diagnostic Manual*. Berlin (DE): Birkhauser.
- Kocan KM, Blouin EF, Barbet AF, 2000. Anaplasmosis control. Past, present, and future. *Ann. NY. Acad Sci.* 916:501-509

- Levine ND. 1995. *Protozoologi Veteriner*. Soekardono S, penerjemah; Brotowidjojo D, editor. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University. Terjemahan dari: *Veterinary Protozoology*.
- Lubis FY. 2006. Babesiosis (piroplasmosis). *Cermin Dunia Kedokteran*. 152:2729.
- Mahmmod. et al prevalence and epidemiological correlates of hypertension among labour population. National journal of community medicine 2011 volume 2 issue 1
- Morgan, B.B and P.A Hawkins, 1948. Veterinary protozoology, Burges Publishing Company, Minnesota. PP. 38-42.
- Ristic M, Kreier JP. 1981. *Babesiosis*. New York (US): Academic Pr. Inc.
- Santosa, U. 1995. *Prospek Agribisnis Pedet*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sosroamidjojo, M.S. dan Soeradji. 1990. Peternakan Umum Jakarta: CV Yasaguna.
- Sudarmono dan Sugeng, 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiono. 2007. Statistika untuk penelitian. Penerbit alfabet. Bandung.
- Susilorini, 2003. *Pembibitan Ternak Sapi*. Gramedia. Jakarta
- Uilenberg G. 2006. Babesia-a historical overview. *Vet Parasitol*. 138:2-10.